

PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH TINDAK KEKERASAN ANAK DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN KLABALA KOTA SORONG

Oleh:

Anggelia Dea Manukily

Julia Pantow

Lingkan E. Tulung

e-mail: deamanukily@gmail.com

Abstrak

Peran komunikasi keluarga dalam mencegah tindak kekerasan anak di lingkungan masyarakat Kelurahan Klabala Kota Sorong" mencoba mengkaji tentang bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di lingkungan masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam (in depth interview) dan observasi, sehingga dapat diperoleh kesimpulan,

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua kurang memiliki waktu untuk berkumpul dengan anak karena baik orang tua maupun anak memiliki kegiatan atau kesibukan masing-masing. Meskipun begitu orang tua tetap berkomunikasi dengan anak disaat ada kesempatan untuk bertemu seperti saat sedang makan bersama atau saat berakhir pekan. Pada saat itu orang tua dapat mengingatkan anak agar berhati-hati dalam bergaul dilingkungan. Hal ini dilakukan untuk mencegah tindak kekerasan pada anak, agar anak terhindar dari hal yang tidak orang tua inginkan.

Kata kunci: Komunikasi Keluarga, Mencegah Tindak Kekerasan Anak

PENDAHULUAN

Pemberitaan media mengenai adanya kekerasan kepada anak yang terjadi di lingkungan masyarakat menjadi sebuah perhatian khusus bagi seluruh masyarakat Indonesia terlebih khusus pada orang tua. Berbagai macam kasus kekerasan dan intimidasi terhadap anak yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menunjukkan kondisi anak kian memprihatinkan. Padahal, anak-anak inilah yang menentukan nasib bangsa ini pada masa depan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dikarenakan, anak nakal, bandel, tidak bisa diam, tidak menurut, cengeng, pemalas, penakut. Anak-anak seperti inilah yang sangat rentan oleh kekerasan fisik dan psikis. Anak atau orang dewasa yang berpotensi menjadi pelaku kekerasan. Ini disebabkan oleh beberapa hal yakni meniru atau mengimitasi dari orangtua, teman, siaran televisi, video game, serta film. Adanya peluang kekerasan tanpa pengawasan atau perlindungan. Biasanya, hal tersebut sering dialami oleh anak-anak yang tinggal dengan pembantu, ayah atau ibu tiri, maupun paman atau saudaranya. Peluang terjadinya kekerasan fisik, psikis maupun seksual. Anak dibiarkan bermain dengan orang dewasa tanpa diawasi sehingga mereka dengan bebas bisa dipeluk, dipangku oleh siapa saja dan lain-lain.

Untuk menghindarkan atau meminimalisasi terjadinya hal tersebut, diperlukan perhatian dan komunikasi yang baik dari orang tua kepada anak. Berkaitan dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Anak Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Klabala Kota Sorong".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Menurut Suwardi (1986) dikutip oleh Rohim Syaiful (2009:8) dalam buku Teori Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggris "*commun*" yang artinya sama. Definisi lain yang sama makna dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk kepada sekelompok yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu sebagai proses pembagian makna dan sikap.

Komunikasi menurut Astrid Susanto (1977:8) adalah: "Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain". Definisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi juga dikemukakan oleh Onong. U. Effendy, (1986:13) yang lebih menekankan pada adanya unsur media dan efek dalam unsur komunikasi menurut pendapatnya, adalah: Komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung lambang atau bahasa), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana atau saluran yang mendukung pesan apabila komunikan jauh tempatnya), efek (dampak sebagai pengaruh).

Tujuan Komunikasi

Menurut Liliweri, (1991:8) bahwa tujuan komunikasi adalah: a. Social Change (perubahan sosial), b. Attude Change (perubahan sikap), c. Opinion Change (perubahan pendapat), dan d. Behavior Change (perubahan tingkah laku).

Komunikasi memiliki tujuan yaitu adalah tercapainya kesepahaman makna diantara kedua orang, atau lebih yang melakukan komunikasi selain itu juga dari proses komunikasi diharapkan terjadinya umpan balik (feedback) sesuai yang diharapkan

Komunikasi Keluarga

Sebelum masuk pada pembahasan tentang komunikasi keluarga, kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian tentang "keluarga". Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Keluarga disebut pengertian keluarga adalah sebagai berikut: "Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dengan anaknya atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya."

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, (1991:239) tentang pengertian keluarga adalah sebagai berikut: "Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak."

Keluarga merupakan jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama yang terikat oleh perkawinan, darah atau komitmen, dan berbagai perngharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan (Galvin dan Brommel 1991:3).

Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial adalah teori yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973). *Social penetration* atau penetrasi sosial yaitu proses di mana orang saling mengenal satu dengan lainnya. Menurut teori ini (*social penetration*), kita dapat mengungkapkan diri satu sama lain, termasuk komunikasi antarpersonal, melalui penetrasi atau penyusupan sosial ke dalam pribadi pihak lain. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi / akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan.

Teori dari komunikasi antarpersonal ini cukup mendasari permasalahan penelitian ini dimana dalam keluarga pastinya selalu berkomunikasi atau memberikan pesan kepada anak-anak berkaitan dengan mencegah tindak kekerasan anak dilingkungan masyarakat Kelurahan Klalaba Kota Sorong.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Klalaba Kota Sorong. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000:3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Key informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak (usia 11-13 tahun) yang berada di Kelurahan Klalaba kota Sorong. Peneliti akan mengambil 8 orang tua yang terdiri dari 4 Ayah dan 4 Ibu beserta 4 anak. Yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran komunikasi keluarga dalam mencegah tindak kekerasan anak dilingkungan masyarakat Kelurahan Klalaba Kota Sorong.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pesan kepada anak yang berkaitan dengan mencegah tindak kekerasan anak dilingkungan masyarakat Kelurahan Klalaba Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui bagaimana intensitas komunikasi yang terjalin dalam keluarga antara orang tua dan anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap anak dalam menanggapi pesan-pesan yang disampaikan orang tua.
4. Untuk mengetahui apakah yang menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga.

HASIL PENELITIAN

- Dari hasil penelitian dengan keseluruhan informan berkaitan tentang bagaimana orang tua memberikan pesan kepada anak dalam kaitan mencegah tindak kekerasan anak dilingkungan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua memberikan pesan seperti jangan mengikuti orang asing yang mencurigakan, jangan nakal dalam bermain, jangan meniru adegan kekerasan di tv, usahakan kalau pulang sekolah hubungi papa atau mama. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara langsung dalam setiap kesempatan berkomunikasi dengan anak..

- Berkaitan dengan bagaimana intensitas komunikasi yang terjalin dalam keluarga antara orang tua dan anak, dapat disimpulkan berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan informan penelitian, mendapatkan bahwa intensitas komunikasi yang terjalin kurang karena ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja, sehingga hanya 3x sehari untuk bertatap muka dengan anak. Namun meskipun orang tua memiliki kesibukan masing-masing hubungan komunikasi dengan anak tetap terjalin baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun tema pembicaraan juga cukup variatif, dimana hampir semua aspek kehidupan keluarga, dari masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya selalu dibicarakan dalam keluarga, tetapi khusus untuk permasalahan yang berkaitan dengan tindak kekerasan pada anak, masih kurang dibicarakan dalam keluarga, hanya dilakukan atau diingatkan kembali jika menjadi tema perbincangan, ketika ada hot isu dari media massa berkaitan dengan hal tersebut.
- Dari hasil penelitian berkaitan dengan fokus penelitian tentang bagaimana sikap anak dalam menanggapi pesan-pesan dari orang tua, dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak-anak memahami serta mengikuti pesan yang disampaikan oleh orang tua berkaitan dengan tindak kekerasan pada anak, agar supaya dapat memahami serta berusaha untuk menghindari situasi atau kejadian seperti itu.
- Hasil penelitian tentang apakah yang menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga. Diketahui bahwa kebanyakan informan memberikan tanggapan tentang hambatan komunikasi adalah masalah waktu yang kurang karena baik orang tua maupun anak juga ada yang memiliki waktu atau kegiatan masing-masing sore harinya sehingga waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi secara langsung sangat jarang. Hanya pada akhir pekan orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran komunikasi keluarga dalam mencegah tindak kekerasan anak dilingkungan masyarakat Kelurahan Klalaba Kota Sorong cukup baik, dimana orang tua dengan anak-anak pasti melakukan komunikasi dalam keluarga. Orang tua memberikan pesan kepada anak seperti jangan mengikuti orang asing yang mencurigakan, jangan nakal dalam bermain, jangan meniru adegan kekerasan di televisi, dan usahakan kalau pulang sekolah hubungi papa atau mama.
2. Intensitas komunikasi yang terjalin dalam keluarga antara orang tua dan anak kurang karena ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja. Namun meski orang tua memiliki kesibukan masing-masing orang tua berusaha menjaga agar hubungan komunikasi dengan anak tetap terjalin baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Kebanyakan anak-anak mendengarkan, menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua berkaitan dengan masalah tindak kekerasan pada anak tersebut.
4. Hambatan dalam komunikasi keluarga berkaitan dengan masalah kekerasan pada anak lebih kepada masalah waktu, dimana kurangnya waktu berkumpul dan komunikasi yang secara khusus membahas pada masalah tindak kekerasan anak dilingkungan sekitar.

Saran

Yang menjadi saran dan masukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Orang tua perlu berperan aktif dalam mengawasi dan tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap lingkungan tempat anak belajar dan bermain. Orang tua juga tetap perlu mengingatkan anak akan bahaya kekerasan pada anak.
2. Orang tua juga perlu berkomunikasi secara intensif dengan anak berkaitan dengan bahaya kekerasan pada anak yang marak terjadi. Dan memberikan pengawasan terhadap anaknya ketika anak-anak tidak berada dekat dengan orang tua, dengan selalu mengawasi melalui telepon/hp ataupun perlu menjaga dengan menitipkan kepada keluarga dekat.
3. Anak perlu lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Sehingga orang tua juga mengetahui dan memahami pribadi anak.
4. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan anak. Karena dengan begitu anak akan merasa aman, nyaman dan lebih terbuka dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Anwar, 2003, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bandung: Bina Cipta,
- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliwari Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Onnong U. Effendy.2003, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, &Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Bandung: Armico.
- Widjaja. W. A., 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara.